

# **TIGA KISAH PIKIRAN**



Oleh:  
Yurika Meilani Purwaningsih  
1411533011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Gasal 2018/2019**

# **TIGA KISAH PIKIRAN**



**Disusun oleh:**

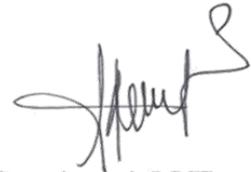
**Yurika Meilani Purwaningsih**

**1411533011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2018/2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 15 Januari 2019



**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
Ketua/ Anggota



**Dra. Setyastuti, M.Sn**  
Pembimbing I



**Dra. Budi Astuti, M.Hum**  
Pembimbing II



**Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST.SU**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A**  
NIP 19560301987032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 15 januari 2019  
Yang Menyatakan

Yurika Meilani Purwaningsih  
1411533011



**RINGKASAN**  
**Tiga Kisah Pikiran**  
**Oleh : Yurika Meilani Purwaningsih**  
**1411533011**

Tiga Kisah Pikiran adalah judul karya tari yang dipilih penata untuk mewakili karya ini, “Tiga Kisah Pikiran” diambil dari tiga segmen yang diekspresikan, “Pikiran” diambil dari setiap manusia memiliki pikiran dan sudut pandang yang berbeda-beda. Karya tari ini mengekspresikan tiga sikap *bully* yaitu ekspresi sikap tertekan, antipati dan berontak.

Tiga Kisah Pikiran merupakan karya tari mengekspresikan *bully*, pengalaman yang sering dirasakan manusia terkait dengan kekuasaan dan dampak-dampak yang muncul karena adanya *bully*, sehingga tertarik untuk mengungkapkan ekspresi *bully* menjadi beberapa segmen dalam karya tari.

Karya tari ini merupakan jenis koreografi kelompok yang ditarikan oleh 6 penari putri dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Gerakan dalam karya ini dominan menggunakan teknik jatuh bangun dan lari. Karya ini terdiri dari tiga segmen yaitu tertekan, antipati dan berontak untuk mengawali setiap segmen karya dimulai dengan penanda musik *vocal recording* yang berbeda-beda.

Kata kunci : *Bully*, segmen, ekspresi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayahnya karya tari yang berjudul “TIGA KISAH PIKIRAN” dengan tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik. Terwujudnya karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir untuk memperoleh sarjana S-1 Seni Tari, minat utama Penciptaan Tari. Proses karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk dapat mewujudkan karya tari ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penata tari ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn selaku pembimbing I dan ibu Dra. Budi Astuti, M. Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian dan masukan dalam proses penulisan serta proses penciptaan karya tari ini.
2. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan doa restu dan dukungan tiada tara, serta Yurike Salsabilla Nuraisyah dan Yelena Arsadhana Amru Azizah adikku tersayang yang selalu mendukungku sampai tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua jurusan tari dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris jurusan mereka selalu membantu kelancaran kuliah dari awal semester hingga saya menyelesaikan tugas

akhir sebagai seorang mahasiswa baik dalam hal administrasi perkuliahan maupun motivasi dalam kelancaran selama perkuliahan.

4. Drs. M. Miroto, MFA sebagai dosen wali, yang telah membantu mengontrol perkuliahan saya dari awal semester hingga akhir sebagai seorang mahasiswa.
5. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang begitu luar biasa serta sangat mendukung dalam penciptaan karya tari “TIGA KISAH PIKIRAN”.
6. Kepada seluruh Pegawai perkap dan seluruh penjaga malam Jurusan Tari yang telah sangat membantu dalam hal proses studio maupun proses yang dilakukan di auditorium Jurusan Tari sehingga urusan birokrasi yang sangat susah menjadi dipermudah.
7. Bapak Sal Murgiyanto, Bimo Wiwihatmo, Micheal HB Raditya, Galih Prakasiwi S.Sn, Very Adrian S.Sn, Melati Anastasha, Agustin Pundhuniwati Heryani M.Pd, Fitri Indrahajanti,S.S mereka yang telah membantu menambah inspirasi pembuatan karya dari sudut pandang pengalaman mereka melalui diskusi dan presentasi proses karya saya.
8. Ectasyan Ebby Lawrence, Anggita Aprilia Karina Hasyim, Jeniffer Natasha Cristabel, Zita Pramesti NT, Shelin Maydinda, Tamara Nona Armanda terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk melalui proses sampai terciptanya karya tari ini sebagai penari “TIGA KISAH PIKIRAN”.

9. Muhamad Erdifadillah yang telah membuatkan musik iringan yang sesuai dengan konsep karya tari, serta terimakasih juga kepada Rendy, Chandra, Sari yang telah membantu sebagai pemusik.
10. Artistik Agung Yunandi dan Muhammad syachran.
11. Ahmad Susantri S.Sn telah memberikan izin rangsangan ide penciptaan karya lewat karya pribadinya yang berjudul “ Cerita Lelaki Penyiram Bunga” serta sebagai asisten koreografer dalam membantu *management* proses penciptaan karya tari ini.
12. Firsi Juniantha S.Sn, yang selalu memperhatikan kekurangan dan kelebihan proses berkarya baik di luar maupun di dalam matakuliah penciptaan koreografi serta sebagai asisten koreografer dalam membantu technical proses penciptaan karya tari ini.
13. Bowo bontot dan budi setya yang telah mendokumentasikan karya tari ini dari awal proses hingga akhir dari karya.
14. Fitri, Ratri, Tirta, Yasni, Adin, Ibil, Dimas, Surya, Tutur, Singa, Riski, terimakasih kepada kalian yang telah membantu kesiapan dan kelancaran disetiap proses latihan sampai pementasan karya tari ini.
15. Kepada HoriArt, Babam Collection dan shelsa yang mensponsori kostum penata dan materi sehingga bisa berjalan dengan lancar.
16. Kepada teman-teman angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan dukungan secara moril, sahabat seperjuangan yang sangat membanggakan.

17. Seluruh mahasiswa aktif ISI Yogyakarta khususnya Jurusan Tari atas doa dan semangatnya untuk karya ini serta teman-teman Go Production atas kerjasamanya sehingga pementasan berjalan dengan sukses.

Saya menyadari tanpa bantuan saudara semua Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu bila terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini mohon dimaafkan. Tidak lupa dalam proses ini saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.



Yogyakarta 15 Januari 2019

Yurika Meilani Purwaningsih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	6
D. Tinjauan Sumber .....	7
<b>BAB II KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	10
B. Konsep Dasar Tari .....	11
1. Rangsang Tari .....	11
2. Tema Tari .....	12
3. Judul Tari .....	13
4. Tipe Tari.....	14
5. Bentuk dan cara ungkap .....	14
C. Konsep Garap Tari .....	17
1. Gerak .....	17
2. Penari .....	18
3. Musik Tari .....	18
4. Rias dan Busana .....	21
5. Pemanggungan .....	22

<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b> .....	24
A. Metode Penciptaan .....	24
1. Observasi.....	24
2. Eksplorasi.....	25
3. Improvisasi .....	26
4. Komposisi .....	27
5. Evaluasi .....	27
B. Tahap Penciptaan dan Realisasi Proses .....	28
1. Pemilihan dan penetapan penari .....	29
2. Penata iringan dan penata musik.....	30
3. Pemilihan rias dan busana .....	31
4. Proses penciptaan.....	32
C. Hasil Penciptaan .....	40
1. Urutan adegan .....	40
a. Segmen I .....	40
b. Segmen II .....	42
c. Segmen III.....	44
2. Diskripsi Motif .....	46
3. Pola Lantai .....	49
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	54
Kesimpulan .....	54
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	56
1. Sumber Tertulis .....	56
2. Sumber Website .....	57
3. Sumber Audivisual .....	57
4. Narasumber .....	57
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pertemuan dengan fasilitator.....	39
Gambar 2 : Sikap tertekan saling beradu punggung .....	41
Gambar 3 : Adegan dikucilkan .....	43
Gambar 4 : Penari mencoba keluar dari <i>bully</i> .....	45
Gambar 5 : Segmen 1 penari beradu tubuh.....	58
Gambar 6 : Memainkan ekspresi senang dan sedih .....	59
Gambar 7 : Segmen 2 penari saling iri.....	59
Gambar 8 : Penari satu ingin menolong korban <i>bully</i> .....	60
Gambar 9 : Penari acuh terhadap omongan orang .....	60
Gambar 10 : Penari membungkam omongan orang dengan menutup kepala ....	61
Gambar 11 : Dasi sebagai simbol kekuasaan.....	61
Gambar 12 : Makeup penari pucat .....	62
Gambar 13 : Kostum yang dikenakan penari bagian depan .....	63
Gambar 14 : Kostum yang dikenakan penari tampak belakang .....	64
Gambar 15 : Kostum yang dikenakan penari samping .....	65
Gambar 16 : Kostum penari keseluruhan .....	66
Gambar 17 : Karet elastis .....	67
Gambar 18 : Lakban merah.....	68
Gambar19 : Senter led swatt dan senter led .....	68
Gambar 20 : Sarung tangan dan sarung kepala.....	69
Gambar 21 : Boneka namanya sorri .....	69
Gambar 22 : Kursi rotan .....	70
Gambar 23 : Tangga besi .....	71
Gambar 24 : Bonang .....	72
Gambar 25 : Sexophone.....	72
Gambar 26 : Biola.....	73
Gambar 27 : Floor .....	73
Gambar 28 : Kecapi .....	74
Gambar 29 : Gitar bass .....	74

Gambar 30 : Sketsa plot neon dinding depan .....	99
Gambar 31 : Sketsa plot neon side light right .....	99
Gambar 32 : Sketsa plot neon side light left .....	100
Gambar 33 : Poster pertunjukan .....	112
Gambar 34 : Tiket hari pertama .....	113
Gambar 35 : Tiket hari kedua .....	113
Gambar 36 : Kartu bimbingan konsultasi .....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Foto-foto Pementasan .....	58
LAMPIRAN 2	: Foto Rias dan Busana .....	62
LAMPIRAN 3	: Properti .....	67
LAMPIRAN 4	: Instrument .....	72
LAMPIRAN 5	: Notasi Musik .....	75
LAMPIRAN 6	: Lighting .....	99
LAMPIRAN 7	: Sinopsis .....	103
LAMPIRAN 8	: Nama Pendukung Karya.....	104
LAMPIRAN 9	: Pembiayaan .....	105
LAMPIRAN 10	: Jadwal Kegiatan.....	106
LAMPIRAN 11	: Jadwal Latihan.....	107
LAMPIRAN 12	: Poster .....	112
LAMPIRAN 13	: Tiket .....	113
LAMPIRAN 14	: Booklet.....	114
LAMPIRAN 15	: Kartu Bimbingan .....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Yurika Meilani Purwaningsih yang akrab dipanggil Yurika memiliki kening *jenong*, hidung pesek, dan rambut kriting. Rambut kriting menjadi ketidaknyamanan Yurika. Menginjak kelas enam Sekolah Dasar mulai ada beberapa teman sekolah yang memanggil dengan panggilan *rimba*. Panggilan *rimba* menjadi kegelisahan bahwa saat itu Yurika merasa di *bully* karena memiliki rambut kriting. Sampai Sekolah Menengah Atas julukan *rimba* ( si rambut kriting ) selalu menghantui benak dan pikirannya Yurika menjadi gelisah, tidak percaya diri, dan tertekan sehingga selalu menutupi rambut kriting dengan di *catok*, *smooting*, memakai *hijab*, atau topi. Berbagai macam cara dilakukan untuk menutupi rambut kriting. Rasa emosional *bully* menjadi bagian dari hidup Yurika pada waktu itu.

Kasus *bully* juga masuk dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), pasal yang mengatur tentang penghinaan di depan umum pasal 315 KUHP yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap penghinaan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran atau pencemaran tertulis yang dilakukan terhadap seseorang, baik dimuka umum dengan lisan atau tulisan, maupun di muka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan, atau dengan surat yang dikirimkan atau diterimakan kepadanya, diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama

empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah”<sup>1</sup>.

Pada dasarnya setiap manusia pernah merasakan *bullying* dengan bentuk yang berbeda dan dampak yang berbeda. Ada yang berdampak positif dan yang berdampak negatif bagi perkembangan manusia yang terkena *bully*. Dampak positif *pembullying* antara lain lebih kuat dan tegar dalam menghadapi suatu masalah, termotivasi untuk menunjukkan potensi agar tidak direndahkan lagi, terdorong untuk berintrospeksi diri. Dampak negatif *bully* antara lain munculnya masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan gangguan saat tidur, masalah ini bisa terjadi hingga dewasa. Munculnya rasa tidak percaya diri, rasa tidak aman saat berada di lingkungan, korban bisa menunjukkan sifat kekerasan.

Hal ini yang kemudian menjadi kegelisahan sebagai landasan dasar karya ini dibuat nantinya dalam tema besar *bully*. *Bully* dalam karya ini bukan tentang pengalaman *empiris* Yurika tetapi *bully* yang berlandaskan tentang sikap tertekan, sikap antipati dan sikap pemberontakan dari manusia yang menjadi korban *bully*.

*Bullying* dalam wikipedia dijelaskan sebagai “penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain.”<sup>2</sup> Namun *interpretasi bully* yang nantinya dalam karya tari ini adalah perilaku agresif yang disengaja untuk menindas seseorang dengan kekerasan, ancaman atau paksaan sampai orang tersebut berada di titik paling bawah sehingga akan muncul sikap tertekan, sikap pemberontakan dan sikap antipati dari manusia yang

---

<sup>1</sup> Hukumtertulis.blogspotcom . 29 november 2018. Pukul 17.39

<sup>2</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/penindasan> . 5 september 2018

menjadi korban *bully*. Dalam perjalanan observasi memperkuat landasan karya ini ditemukan perilaku *bully* dapat menjadi suatu kebiasaan, ketidakseimbangan kekuasaan sosial ataupun fisik yang berakibat pada mental manusia yang menjadi korban *bully*.

Proses mencipta karya seni dibuat dengan maksud utama untuk mencapai efec-efec kualitas tertentu, yakni memiliki nilai ekspresif.<sup>3</sup> Acuan apapun yang lebih tepat tentang perasaannya biasanya menyebutkan keadaan yang memberikan kesan sesuatu seperti “perasaan kegelisahan yang muncul saat di *bully*”. Hal ini merupakan kenyataan, yang diekspresikan dan dibawakan, harus diabstrasikan dari kenyataan tersebut.<sup>4</sup> Oleh karena itu, interpretasi terhadap *bully* menjadi bermakna, yakni sebagai kebebasan berekspresi dalam karya tari ini untuk mengembangkan tiga landasan utama *bullying* dalam karya tari ini nantinya yaitu sikap tertekan, sikap antipati dan sikap pemberontakan dari manusia yang menjadi korban *bullying*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tertekan artinya tertindih;menindas. Sikap tertekan dalam karya ini adalah sikap penindasan karena di *bully*. Pemberontak artinya orang yang melawan atau menentang kekuasaan yang sah; pendurhaka; orang yang sifatnya suka memberontak(melawan), sikap pemberontak dalam karya ini sikap tubuh yang spontanitas memberontak. Antipati artinya penolakan atau perasaan tidak suka

---

<sup>3</sup>Suzanne K. Langer. 2006. *Problems of Art*. Terjemahan FX. Wikdaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press, 99-100.

<sup>4</sup>Suzanne K. Langer. 2006. *Problems of Art*. Terjemahan FX. Wikdaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press, 102.

yang kuat. Sikap antipati dalam karya ini nantinya akan mengambil sikap acuh tidak memperdulikan orang lain dalam *bully*.

Karya tari ini menghadirkan gerak dengan ekspresi sikap tertekan, sikap antipati dan sikap berontak, dijelaskan secara umum bahwa gerak tari sebagai ekspresi manusia sering dipahami sebagai ungkapan *metakinesis*. *Metakinesis* yang berasal dari kata *meta* dan *kinesis*; dan kata *kinesis* biasanya menyebut gerakan-gerakan fisik, sehingga pengertian itu mengandung maksud adanya kesatuan gerak-gerak fisik dan psikis. Menunjuk dengan adanya teori bahwa fisik dan psikis adalah dua aspek yang sesungguhnya satu, maka yang dimaksud gerak *metakinesis* dalam sebuah koreografi atau tari, mempunyai hubungan erat dengan pengalaman pribadi, mental dan peralatan emosional; dan bagi seorang penari emosional dapat diekspresikan langsung lewat gerak.<sup>5</sup>

Sikap tertekan, antipati dan berontak ini jadi memicu tema teknik gerak yang akan di hadirkan. Tertekan akan memunculkan gerak penekanan-penekanan, antipati dengan gerakan menghindar antar penari, berontak dengan gerakan lebih *power full*.

Dari hasil merefleksikan diri dengan kasus *bully* serta observasi akan sikap tertekan, sikap berontak dan sikap antipati terhadap manusia korban *bullying*. Oleh karena itu berpangkal dari hasil observasi terhadap tiga sikap umum korban *bullying* maka hal tersebut sangat menarik untuk diangkat ke dalam sebuah karya tari.

---

<sup>5</sup> Y.Sumandiyo Hadi. 2014. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta Cipta Media, p. 13

Dilihat dari uraian latar belakang di atas muncul pertanyaan kreatif sebagai berikut:

Bagaimana cara mengkomunikasikan atau memvisualisasikan sikap dan ekspresi tertekan, berontak dan antipati diolah menjadi sebuah karya tari koreografi kelompok ?

Bagaimana mengolah emosi ekspresi yang muncul dari sisi korban *bully* ?

#### B. Rumusan Ide Penciptaan

Berangkat dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan di atas maka rumusan ide penciptaan karya tari ini adalah :

Visualisasikan sikap dan ekspresi tertekan, berontak dan antipati *bully* diolah menjadi karya tari yang disajikan dalam bentuk pertunjukan dengan menggunakan aspek-aspek koreografi kelompok.

Memunculkan emosi ekspresi takut, sedih, berani, pasrah (dari sisi korban) dan bahagia, puas, marah (dari sisi pelaku).

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Dalam setiap karya seni selalu mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, dalam penggarapan karya tari yang merupakan modal dasar sebuah kreativitas yang berwujud kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru. Adapun tujuan dan manfaat penciptaan tari sebagai berikut :

Tujuan penciptaan karya tari adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan, serta memvisualisasikan sikap, perilaku *bullying* ke dalam bentuk karya tari.

Manfaat :

#### 1. Manfaat Praktis

- (a). Karya tari ini merupakan modal dasar sebuah kreativitas yang berwujud kemampuan untuk melahirkan pembaharuan dalam proses penciptaan karya tari .
- (b). Memberikan apresiasi dan interpretasi terhadap penonton atau masyarakat dengan cara pandang yang berbeda tentang *bullying*.
- (c). Mengekspresikan secara visual bagaimana tiga sikap tersebut bisa di eksplorasi dan dituangkan ke dalam sebuah ruang pertunjukan dan tubuh penari.

#### 2. Manfaat Teoritis

- (a). Menginterpretasikan landasan teori koreografi.
- (b). Mengaplikasikan landasan teori koreografi.

#### D. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari, diperlukan sumber acuan sebagai sumber data tertulis, sumber data lisan dan sumber data elektronik. Sumber data tersebut sangat di perlukan untuk memperkuat konsep di dalam proses penciptaan. Adapun referensi yang digunakan dalam penciptaan karya tari ini adalah sebagai berikut :

Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. 1992. Buku ini dijadikan sumber tinjauan karna membantu penata tari untuk mengetahui dasar-dasar sosiologi yang berkaitan dengan interaksi individu dan kehidupan sosial. Dalam buku ini dijelaskan bahwa individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya. Buku ini membantu untuk mengetahui lebih dalam tentang diri sendiri, serta memperkuat gagasan dalam mengangkat karya yang ingin disampaikan.

Buku *Njoget Mbagong di Sebalik Tarian Bagong Kussuardja* penulis Purwadmadi Admidipura menjelaskan adanya metode pengkaryaan dengan mengolah mimik wajah, dari buku ini membantu penata untuk menambah wawasan bahwa menari tidak hanya tubuh saja tetapi mimik wajah juga harus diperhatikan, sama halnya yang di tekankan pada penggarapan karya ini yang terkait dengan ekspresi yang di olah dengan tiga ekspresi tertekan, antipati dan berontak.

Dr. A. Supratiknya. *Psikologi Kepribadian2. Teori-teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)* pembahasan tentang **psikopatologi**, yaitu hakikat

gangguan kepribadian atau tingkah laku beserta asal-usul atau proses perkembangannya. Buku ini memberi kontribusi pada karya yang akan dibuat nantinya, membantu penata merefleksikan kembali memori yang telah ada pada diri penata dan mengetahui perkembangan sikap yang berkaitan dengan karya yang mau diangkat yaitu tertekan, pemberontakan dan antipati.

*Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* ditulis oleh Y.Sumandyo Hadi tahun 2014 dalam buku ini penata mendapatkan cara bagaimana penata mengolah karya tari yang harus menyatu antara bentuk, teknik, dan isi dalam karya tari, pembelajaran tentang pengemasan koreografi.

Suzanne K. Langer dalam bukunya yang berjudul *Problems of Art* terjemahan FX. Widaryanto. Buku ini sangat variatif dengan menjelaskan secara mendasar tentang sepuluh topik permasalahan, misalnya: yang diciptakan seorang seniman, dieskpresikan dan dialami dalam banyak macam penghayatan pada berbagai macam seni. Berbagai bentuk yang mungkin tidak akrab dengan konteks kondisi yang dimiliki dapat diinterpretasikan menurut kata hati, sehingga daya guna buku ini bisa diterapkan sebagai salah satu kontribusi dalam perkembangan pemikiran seni dan proses karya seni di masa mendatang. Oleh karena itu, perkembangan pemikiran penciptaan karya seni sangat membantu dalam penciptaan karya tari yang dilatarbelakangi oleh kondisi spesifik penata tari tentang bully.

Selain acuan dalam bentuk tulisan, terdapat pula beberapa sumber acuan dalam bentuk video yang memberikan inspirasi sebagai proses karya yang digarap. Adapun beberapa sumber video tersebut antara lain :

Video tari “Cerita Lelaki Penyiram Bunga” dalam karya penciptaan pasca sarjana oleh Ahmad Susantri. Pada video ini penata tertarik ketika melihat visual karya dan disisi lain karya ini menceritakan tentang *bully* sama seperti yang akan diangkat di karya tari “Tiga Kisah Pikiran”

Film ”Wonder” bercerita tentang seorang anak kecil yang di *bully* di lingkungan sekolah. Film “Wonder” memberikan inspirasi dalam karya “Tiga Kisah Pikiran” untuk tetap bertahan melawan hidup walaupun di *bully* dan akhirnya bisa memberikan yang terbaik untuk orang-orang disekitarnya.

